

TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU POSYANDU ANGGREK PEJAGAN TENTANG OBAT PARASETAMOL

Rahmaniyah Sayyidatur¹, Ika Sukma Chandraini²

¹Mahasiswa, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

²Dosen, Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Email: rsayyidatur13@gmail.com

ABSTRAK

Parasetamol merupakan obat yang paling sering digunakan untuk menurunkan demam. Terapi farmakologis yang dilakukan oleh orang tua pada anak sangat tergantung dari pengetahuan orang tua tentang obat yang digunakan dan membutuhkan kepatuhan tinggi untuk kelangsungan proses terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu Posyandu Anggrek tentang obat parasetamol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah total populasi sebanyak 30 responden yang terdaftar sebagai anggota di Posyandu Anggrek, Sattowan, Kelurahan Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu Posyandu Anggrek lebih tahu mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi obat parasetamol sebagai obat demam dibandingkan mengetahui dan memahami bahwa parasetamol memiliki indikasi yang lain yaitu sebagai penghilang rasa nyeri. Melihat dari hasil penelitian ini, ibu-ibu Posyandu Anggrek termasuk dalam kategori “cukup” mengenai pengetahuan tentang obat parasetamol sehingga tenaga kesehatan, khususnya bidan yang bertugas di Posyandu Anggrek diharapkan untuk lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang obat parasetamol

Kata kunci: Pengetahuan, orang tua, ibu, paracetamol

ABSTRACT

Paracetamol is the drug most often used to reduce fever. Pharmacological therapy performed by parents on children is very dependent on parents' knowledge of the drugs used and requires high adherence to the continuity of the therapy process. This study aims to determine the level of knowledge of Posyandu Anggrek mothers about paracetamol medicine. This study used an experimental design with a cross sectional approach. The sample used was a total population of 30 respondents registered as members of Posyandu Anggrek, Sattowan, Pejagan Village, Bangkalan District, Bangkalan Regency in February. The data in this study were taken using a questionnaire sheet. The results showed that Posyandu Anggrek mothers knew better about applying, analyzing, and evaluating paracetamol as a fever medicine compared to knowing and understanding that paracetamol had other indications, namely as a pain reliever. Judging from the results of this study, Posyandu Anggrek women are included in the "sufficient" category regarding their knowledge of paracetamol medicine so that health workers, especially midwives on duty at Anggrek Posyandu, are expected to be more active in providing counseling on paracetamol medicine.

Keywords: Knowledge, parents, mother, paracetamol

PENDAHULUAN

Demam yang tidak cepat ditangani dapat mengakibatkan kerusakan rangkaian khususnya sistem saraf pusat dan otot, sehingga mengakibatkan kematian. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam pada anak usia balita di seluruh dunia mencapai 18-34 juta. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Dari hasil survey Departemen Kesehatan RI, frekuensi kejadian demam menjadi 15,4 per 10.000 penduduk dari survey berbagai rumah sakit di Indonesia (Wardiyah dkk., 2016).

Dalam pemberian terapi, kebanyakan para orang tua memilih memberikan terapi swamedikasi kepada salah satu keluarga yang sakit, selain hemat dan mudah terjangkau juga sebagai salah satu penanganan yang tercepat. Swamedikasi merupakan bagian dari self-care yang dilakukan dengan obat (WHO, 2014). Swamedikasi adalah upaya pemilihan dan penggunaan obat tanpa resep dokter oleh individu untuk mengobati penyakit dan gejala yang dikenali. Salah satu bentuk swamedikasi yang cukup umum dilakukan masyarakat adalah swamedikasi untuk gejala demam. Bentuk tindakan swamedikasi di masyarakat apabila dilakukan dengan benar, maka memiliki potensi untuk meningkatkan pencegahan dan pengobatan penyakit, serta pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, namun jika swamedikasi dijalankan dengan pengetahuan yang kurang, maka akan menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan. Pengetahuan ibu yang kurang tentang demam anak dapat menyebabkan pengelolaan obat yang tidak tepat. Secara khusus, penggunaan obat anak sangat bergantung kepada perilaku pemberian obat oleh orang tuanya.

Parasetamol merupakan obat analgesik non narkotik dengan cara kerja menghambat sintesis prostaglandin terutama di sistem saraf

pusat (SSP). Analgesik adalah senyawa yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri, tanpa memiliki kerja anestesi umum (Indriatmoko, dkk, 2019). Agar tercapai swamedikasi yang rasional yaitu tepat dan aman, masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dengan memberikan obat sesuai dengan jenis gejala penyakitnya. Menurut Notoadmojo (2007) orang dengan pengetahuan yang baik akan lebih memahami dan bertindak secara rasional dalam menghadapi suatu masalah termasuk pengetahuan ibu yang baik dan melakukan tindakan perawatan saat anak mengalami demam.

Menurut Bloom dalam Efendi (2009), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penghidung, perasa, dan peraba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif domain merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng.

Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2003): Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, 'tahu' merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan

menyebutkan objek yang dipelajari. Aplikasi (Application) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Analisis (Analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Sintesis (Synthesis) menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Evaluasi (Evaluation) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas. (Notoadjmojo, 2010) Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

Parasetamol atau Acetaminophenum, asetaminofen memiliki kandungan tidak kurang dari 98,0% dan tidak lebih dari 101,0% $C_8H_9NO_2$, dihitung terhadap zat yang telah dikeringkan, Pemerian : Hablur atau serbuk hablur putih; tidak berbau; rasa pahit, Kelarutan : Larut dalam 70 bagian air,

dalam 7 bagian *etanol* (95%) P, dalam 13 bagian *aseton* P, dalam 40 bagian *gliserol* P dan dalam 9 bagian propilenglikol p; larut dalam larutan alkali hidroksida. (Depkes RI), Indikasi : Mengatasi nyeri ringan pada sakit kepala, sakit gigi, sakit waktu haid, dan sakit pada otot, Kontraindikasi : Hipersensivitas terhadap parasetamol, gangguan fungsi hati, Dosis : Tablet anak 1-5 tahun: $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ tablet, tiap 4-6 jam. Anak 6-12 tahun: $\frac{1}{2}$ - 1 tablet, tiap 4-6 jam. Anak 13 tahun – dewasa : 1-2 tablet, tiap 4-6 jam. Sirup anak dibawah 1 tahun : 1-2 sendok the, tiap 4-6 jam. Anak 6-12 tahun : 2-4 sendok the, tiap 4-6 jam. (Ikatan Apoteker Indonesia, 2019)

Suhu lebur : 169° sampai 172°

Timbal : tidak lebih dari 0,5%

Susut pengeringan : tidak lebih dari 0,1%

Penyimpanan : dalam wadah tertutup baik, terlindung dari cahaya

Khasiat : analgetikum; antipiretikum

Parasetamol mempunyai efek analgetik dan antipiretik, tetapi sedikit efek anti-inflamasi, sehingga obat ini tidak cocok untuk nyeri yang disebabkan oleh proses peradangan, seperti RA (Rheumatoid Arthritis). Parasetamol tidak mengiritasi lambung dan boleh diberikan pada anak usia < 12 tahun. Efek sampingnya minimal. Jika over dosis, obat ini dapat merusak ginjal dan hati. Parasetamol dapat diberikan secara per oral atau parenteral (IV). (Ruslami R, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu Posyandu Anggrek di kampung Sattowan, Desa Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan tentang obat Parasetamol sebagai obat penurun demam dan anti nyeri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu

pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo,2012). Teknik yang digunakan dalam metode survei ini dengan menggunakan wawancara atau kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu Posyandu Anggrek tentang obat Parasetamol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Pejagan, tepatnya di Posyandu Anggrek, Desa Sattowan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

Pengambilan Sampel

Total sampling dalam penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 30 orang responden yang semuanya telah terdaftar sebagai anggota di Posyandu Anggrek, Desa Sattowan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	17 – 25 tahun	3	10%
2	26 – 35 tahun	12	40%
3	36 – 45 tahun	12	40%
4	46 – 55 tahun	3	10%
Total		30	100%

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden di Posyandu Anggrek sebagian besar berusia sekitar 26 – 45 tahun yaitu sebanyak 24 responden (80%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3	10%
2	Perempuan	27	90%
Total		30	100%

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden di Posyandu Anggrek sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 responden (90%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	5	16,7%
2	SMP	5	16,7%
3	SMA	16	53,3%
4	Perguruan Tinggi	4	13,3%
Total		30	100%

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden di Posyandu Anggrek sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 16 responden (53,3%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	21	70%
2	Guru	2	6,7%
3	Petugas Kesehatan	2	6,7%
4	Swasta	5	16,6%
Total		30	100%

Dari tabel ini menunjukkan bahwa responden di Posyandu Anggrek sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 responden (70%)

Pada bagian ini akan di uraikan hasil tingkat pengetahuan ibu ibu Posyandu Anggrek tentang Obat Parasetamol di Desa Sattowan, Kelurahan Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

Hasil data yang menyatakan responden tahu tentang obat Parasetamol

No	Jumlah pertanyaan	skor	persentase (%)
1	18	10	55,5%
2	18	16	88,8%

3	18	13	72,2%
4	18	13	72,2%
5	18	14	77,7%
6	18	9	50%
7	18	10	55,5%
8	18	14	77,7%
9	18	10	55,5%
10	18	12	66,6%
11	18	11	61,1%
12	18	11	61,1%
13	18	11	61,1%
14	18	13	72,2%
15	18	13	72,2%
16	18	12	66,6%
17	18	18	100%
18	18	12	66,6%
19	18	12	66,6%
20	18	15	83,3%
21	18	11	61,1%
22	18	10	55,5%
23	18	13	72,2%
24	18	14	77,7%
25	18	11	61,1%
26	18	10	55,5%
27	18	12	66,6%
28	18	7	38,8%
29	18	17	94,4%
30	18	14	77,7%
Rata – Rata			68,1%

Dari tabel ini menunjukkan bahwa ibu-ibu Posyandu Anggrek Desa Sattowan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan dinyatakan “cukup” tahu tentang Obat Parasetamol.

Sebanyak 68,1% dari keseluruhan responden tahu tentang obat parasetamol, yang berarti ibu-ibu Posyandu Anggrek termasuk dalam kategori cukup tahu tentang obat parasetamol. Skor ini di dapatkan dari hasil jawaban benar dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Responden menjawab pertanyaan murni sesuai dengan apa yang responden pahami tanpa adanya pihak yang memberikan edukasi sebelum wawancara dilakukan. Hampir dari keseluruhan responden

memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga dan hanya sedikit yang mendapatkan edukasi mengenai anak demam, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil kuesioner.

Obat parasetamol merupakan obat bebas yang dapat dibeli pasien dengan tanpa resep dokter dan sangat banyak tersedia di pasaran. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat parasetamol disebabkan oleh beberapa factor diantaranya karena factor pendidikan yang kurang memadai tentang obat-obatan, pekerjaan yang diluar petugas kesehatan, usia pasien yang semakin lama akan semakin berkurang mengenai informasi tentang obat parasetamol, minat masyarakat yang kurang dalam mempelajari obat-obatan, pengalaman yang kurang baik sehingga berusaha melupakan yang dapat mengakibatkan penggunaan obat parasetamol tidak digunakan sesuai aturan, kebudayaan lingkungan sekitar yang sangat mendukung atau tidaknya dalam penggunaan obat parasetamol, serta informasi yang kurang akurat mengenai obat parasetamol.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tingkat pengetahuan ibu ibu Posyandu Anggrek tentang obat Parasetamol sebesar 68,1%, yang berarti Ibu-Ibu Posyandu Anggrek “Cukup” tahu tentang Obat Parasetamol.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto & Hariadi, N, I. (2019). *Berteman Dengan Demam*. Kata Media: Jakarta.
- Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Departemen Farmakologi dan Terapeutik, 2007, *Farmakologi dan Terapi*, Edisi 5, Departemen Farmakologi dan Terapeutik

- Fakultas Kedokteran – Universitas Indonesia, Jakarta. Hal 230-235
- Depkes RI, 1979, *Farmakope Indonesia*, Edisi III, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Hal 37
- Depkes RI.(2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Efendi, Ferry. Makhfudli.(2009). *Keperawatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Hajjah. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Ikatan Apoteker Indonesia, 2019, *ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia*, Volume 5. Jakarta Barat: PT ISFI Penerbitan. Hal 2
- Indriatmoko, Dimas Danang. Dkk. 2019. *Analisis Kandungan Parasetamol Pada Jamu Pegal Linu Yang Diperoleh Dari Kawasan Industri Kecamatan Kibin Kabupaten Serang*. Itekima, 5(1), 1-15.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 127-130.
- Notoatmodjo,S.,2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruslami, R, dkk, (2017). *Farmakologi Dasar*, EGC, Jakarta.